

PERAN DAN TANTANGAN PERENCANAAN RUANG PUBLIK SEBAGAI PERUBAHAN KEHIDUPAN MASYARAKAT

Riche Maya Hapsari¹, Eko Nursanty²

Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur , Bendan Duwur , Semarang

¹Email: Riecheez@yahoo.com ²Email: Santy@untagsmg.ac.id

Abstrak

Ruang terbuka (open space) merupakan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan aktivitas tertentu dari warga lingkungan tersebut baik secara individu atau secara kelompok. Ruang yang di rencanakan karena kebutuhan akan tempat pertemuan, aktivitas berupa kegiatan rekreasi, olahraga , jalan-jalan dan santai bersama di udara terbuka. Ruang terbuka yang berada di ruang luar ruang dapat menjadi terbuka aktif yang didalamnya banyak terjadi kegiatan, berupa bermain, olahraga, upacara, acara santai dan bahkan dapat di gunakan untuk rekreasi.

Ruang terbuka ini dibutuhkan oleh masyarakat guna mewedahi aktivitas seperti tempat berkumpul keluarga dan tempat sosialisasi antar masyarakat. Tetapi sekarang ruang terbuka sekarang menjadi susah untuk di akses karena transportasi yang padat, sehingga susah untuk menyeberang. Lalulalang transportasi yang tidak dapat di hentikan bila menyebrang jalan sehingga masyarakat merasa kesulitan menuju ke ruang terbuka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan kenyamanan di dalam ruang terbuka hijau untuk akses ke ruang terbuka, sehingga masyarakat dapat melakukan aktivitas di ruang terbuka dengan nyaman, tidak terkendala dengan transportasi yang padat.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah survey lapangan , melakukan interview kepada pengunjung melalui quisioner yang ada, pemotretan terhadap aktivitas yang ada pada waktu di lapangan, pemetaan penyebrangan pengunjung yang datang ke ruang terbuka dan pintu masuk untuk akses ke ruang terbuka.

Hasil dari penelitian ini yaitu ruang terbuka ini belum memenuhi standart yang ada di ruang terbuka karena akses masih sulit sehingga masyarakat untuk melakukan aktivitas di ruang terbuka ini kurang nyaman.

Kesimpulan dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa untuk akses ke ruang terbuka yang berada di kawasan kota sangat sulit karena padatnya transportasi yang ada.

Kata kunci: *open space, tantangan open space.*

1.Pendahuluan

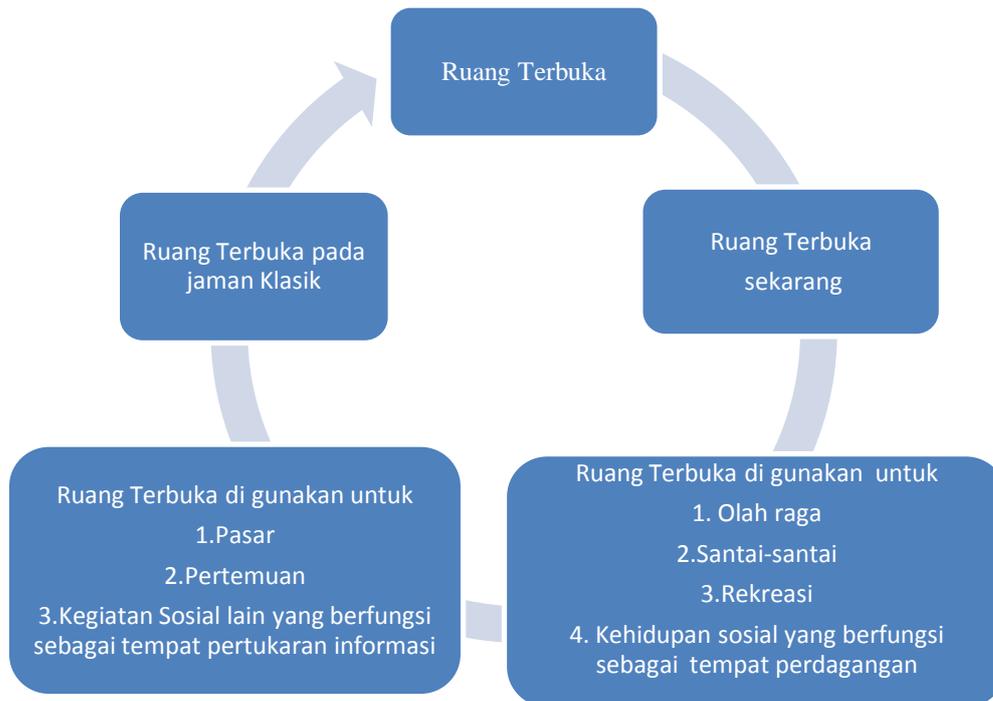
Lansekap adalah susunan daerah tanah dan representasi visualnya, khususnya seperti yang digambarkan dalam lukisan. Dalam hal fisik, istilah lanskap menyatakan penafsiran visual atas susunan tanah, karena ini adalah cara utama di mana lanskap dirasakan (Wikipedia, 2013).

Arsitektur Lanskap atau sering disebut juga Arsitektur Pertamanan adalah desain dan penataan ruang publik di wilayah terbuka untuk mencapai keharmonisan lingkungan, perilaku sosial, dan hasil estetika. Ini melibatkan peninjauan sistematis kondisi sosial, ekologi, dan geologi yang ada dan proses dalam lanskap dan desain intervensi yang akan menghasilkan produk atau karya yang diinginkan.

Dalam perkembangannya, ilmu arsitektur lanskap menggunakan pendekatan-pendekatan behavior, estetika dan ekosistem dalam perencanaan, perancangan dan pengelolaan spasial serta pengendalian kualitas lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia.

Ruang lingkup profesi meliputi: desain perkotaan, perencanaan situs. kota atau perencanaan kota, lingkungan restorasi, taman dan perencanaan rekreasi, manajemen sumber daya visual. Infrastruktur penyedia dan perencana berbagai produk hijau, dan pemukiman pribadi, perumahan dan perencanaan dan desain lansekap, semua pada berbagai skala desain, perencanaan dan manajemen (Arsitektur Lanskap, 2012)

Dalam merencanakan sebuah lansekap harus di butuhkan perencanaan fisik supaya desain yang di peroleh dapat menjadikan kenyamanan pengunjung dalam beraktivitas. Ini merupakan diagram ruang terbuka yang terjadi pada masa sekarang dan jaman klasik, seperti tertera pada gambar 1:



Gambar 1. Matriks Sejarah Ruang Terbuka

Ruang publik merupakan suatu lokasi yang didesain (walau hanya minimal) dimana siapa saja mempunyai hak untuk dapat mengaksesnya, interaksi diantara individu didalamnya tidak terencana dan tanpa kecuali dan tingkah laku para pelaku didalamnya merupakan subyek tidak lain dari norma sosial kemasyarakatan. Sebuah ruang publik/ruang terbuka dapat dikatakan dapat berfungsi secara optimal ketika bisa memenuhi aspek/kaidah seperti etika (kesusilaan), fungsional (kebenaran) dan estetika/keindahan, sehingga ruang terbuka dapat di bedakan menjadi beberapa macam yaitu:

Ruang Terbuka Hijau (Green Openspaces) terdiri dari Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) Dan Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTH Binaan).

Ruang Terbuka Hijau Lindung (RTHL) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/umum, di dominasi oleh tanaman yang tumbuh secara alami atau tanaman budi daya.

Kawasan hijau lindung terdiri dari cagar alam di daratan dan kepulauan, hutan lindung, hutan wisata, daerah pertanian, persawahan, hutan bakau, dsbnya.

Ruang Terbuka Hijau Binaan (RTHB) adalah ruang atau kawasan yang lebih luas, baik dalam bentuk areal memanjang/jalur atau mengelompok, dimana penggunaannya lebih bersifat terbuka/umum, dengan permukaan tanah di dominasi oleh perkerasan buatan dan sebagian kecil tanaman.

Kawasan/ruang hijau terbuka binaan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara ruang terbangun dan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai paru-paru kota, peresapan air, pencegahan polusi udara dan perlindungan terhadap flora. (jenis-jenis ruang terbuka, 2012).

Apalagi merencanakan sebuah ruang terbuka di daerah pedesaan dan perkotaan yang memungkinkan kondisi yang baik dan sesuai dalam penempatannya. Setiap pembangunan ruang terbuka harus berada di tengah-tengah kota sebagai paru-paru kota dan tempat aktivitas rekreasi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Pada jaman klasik kuno desain ruang terbuka sudah ada dan pada desain ruang terbuka sudah di sesuaikan di daerah perkotaan yang dapat di jangkau oleh masyarakat. Gambar 2 merupakan contoh ruang terbuka yang ada pada jaman klasik.



Gambar 2. Ruang Terbuka pada jaman Klasik (travel, 2013)

Ruang terbuka ini dapat di gunakan sebagai tempat rekreasi, santai, olahraga dan kehidupan sosial seperti berdagang supaya ekonomi masyarakat dapat berkembang dan saling interaksi antar masyarakat supaya terjalin hubungan antar masyarakat yang baik. Tetapi ruang terbuka yang sekarang beda dengan yang dulu. Di masa lalu karena untuk menuju

ke ruang terbuka lebih nyaman dan leluasa dibanding pada masa ini, yang terasa lebih sulit untuk di tempuh sebab transportasi yang padat dan susahnya untuk menyeberang jalan.

2. Aktivitas yang berada di Ruang Publik

Ruang terbuka dapat di manfaatkan sebagai tempat pertemuan, pasar, dan kegiatan sosial lainnya yang berfungsi saling bertukar informasi. (Gehl, 2007). Aktifitas ruang terbuka di masa lalu dimana salah satu fungsinya sebagai pasar dapat dilihat pada gambar 3.

Selain itu ruang terbuka mempunyai fungsi sebagai tempat olah raga. Olah raga yang berada di dalam ruangan memiliki kekurangan dari pada olah raga yang berada di luar ruangan sebab di ruang terbuka jika di gunakan untuk olah raga dapat terkena sinar matahari yang banyak untuk memelihara kesehatan jauh lebih baik (Worpole, 2007).

Seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 3. Pasar Johar (Ryo, 2011)

Ruang terbuka ini juga dapat di gunakan untuk multikultural bagi anak-anak sekolah karena di ruang terbuka ini dapat di gunakan untuk pembelajaran, misalnya anak-anak sekolah di perlihatkan salah satu tanaman dan mempelajari fungsi tanaman supaya anak-anak lebih mengenal tanaman dan untuk pembelajaran di luar kelas. Setelah pembelajaran mengenai tanaman anak-anak sekolah dapat berekreasi di ruang terbuka ini seperti bermain (Culture, 2007).

Simpang lima ini dapat di gunakan sebagai tempat wisata pada hari Minggu karena Simpang lima ini merupakan bagian dari ruang terbuka. Dengan adanya ruang terbuka untuk wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan cara berjualan di sekitar Simpang Lima (Korpela, 1992).

Ruang terbuka ini di gunakan kaum remaja untuk tempat wisata sebab ruang terbuka ini terdapat orang jualan, untuk



Gambar 4. Olah raga di Simpang Lima (Wibisono, 2011)

tempat santai ruang terbuka ini juga cocok bagi kaum remaja sebab berada di pusat kota. Adanya ruang terbuka ini dapat di gunakan sebagai tempat interaksi antar remaja

(Travlou, 2003).

Dalam hal ini, ruang terbuka harus mengutamakan keselamatan bagi anak-anak kecil supaya keselamatan terjaga. Untuk itu orang tua yang mengawasi anaknya tidak khawatir jika bermain di ruang terbuka (Cosco, 1975)

Penekanan pada penelitian anak yang dilakukan oleh Cosco, Lingkungan yang ramah dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan motivasi dalam belajar dan anak-anak lebih suka

menghabiskan di tempat ruang terbuka. Ruang terbuka yang sesuai standart akan memberikan kelayakan di lingkungan yang asri akan membawa perubahan pada anak-anak (Cosco N. G., 2007). Lingkungan yang asri ini dapat memberikan efek kesehatan fisik, keseimbangan dan mobilitas seseorang dalam melakukan aktivitas di luar ruangan (Zeisel, 2007).

Lingkungan yang berkonsep dapat mempengaruhi karakteristik seseorang dalam melakukan aktivitas di ruang terbuka yang memberikan efek positif pada lingkungan. (Thompson T. S., 2007). Efek lingkungan yang positif dapat meningkatkan kesehatan masyarakat jika berada di ruang terbuka, karena di ruang terbuka dapat melakukan refleksi untuk kesehatan supaya dapat meningkatkan kebugaran jasmani (Hartig, 2007).

Kualitas yang baik akan memberikan rasa aman ketika melakukan aktivitas yang berkaitan di ruang terbuka dan dapat meningkatkan kesehatan bagi penggunanya (Aspinall, 2007).

Tidak kalah menariknya apabila ruang terbuka ini di desain dengan mengutamakan penyandang cacat untuk dapat akses ke ruang terbuka. Desain ruang terbuka tidak hanya untuk orang-orang yang normal tetapi untuk orang penyandang cacat harus di berikan tempat juga supaya dapat menikmati ruang terbuka yang dapat di gunakan untuk rekreasi lansia. (Cosco, 1975).

Akses ke ruang terbuka menjadi penting bagi anak-anak dan remaja. Di tempat ruang terbuka anak-anak dan remaja dapat melakukan segala aktivitas yang menjadi kan mereka senang dan mendapatkan pengalaman yang membuat anak-anak dan remaja lebih tahu mengenai fungsi ruang terbuka (Thompson C. W., 2007).

Dari kajian-kajian di atas dapat di temukan aktivitas yang sama dengan yang berada di lapangan yaitu sebagai berikut:

NO	GAMBAR	AKTIVITAS
1		Ruang terbuka ini di gunakan untuk aktivitas olahraga.
2		Ruang terbuka untuk kegiatan pasar, yang di gunakan pedagang kaki lima untuk berjualan.
3		Ruang terbuka di gunakan untuk jalan-jalan, rekreasi, dan santai-santai.

3. Study Kasus

Penelitian ini berlokasi di Kawasan Simpang Lima Semarang, memilih kawasan Simpang Lima karena Simpang Lima merupakan tempat ruang terbuka di tengah-tengah kota yang dapat di

gunakan oleh masyarakat yang membutuhkan. Selain itu Simpang Lima yang berada di tengah-tengah kota mempunyai kendala berupa akses menuju ke Simpang Lima susah sebab transportasi yang padat. Terlihat pada gambar 5 dan diperbesar pada gambar 6.



Gambar 5 Peta Semarang (map, google map, 2013)



Gambar 6 Simpang Lima (map, google map, 2013)

5. Kesimpulan

Ruang terbuka merupakan tempat yang di gunakan untuk melakukan aktivitas berupa kebugaran jasmani yang berpengaruh pada masyarakat. Tempat yang dapat di gunakan untuk olah raga, jalan-jalan, santai, dan rekreasi sekarang menjadi susah untuk di akses karena transportasi yang padat dan ruang terbuka sekarang menjadi kurang nyaman akibat masyarakat sekitar menggunakan ruang terbuka untuk tempat berniaga, sehingga ruang terbuka menjadi rusak dan tidak terawat kembali. Untuk mengakses ruang terbuka dengan mudah harus di adakan *car free day* pada hari tertentu supaya masyarakat dapat akses dan menikmati ruang terbuka sesuai fungsinya.

6. Daftar Pustaka

- Arsitektur Lanskap*. (2012, Agustus 25). Retrieved Maret 30, 2013, from *Arsitektur*: <http://agusiriantolaoli.blogspot.com/>
- Aspinall, P. A. (2007). *On quality of life, analysis and evidence-based belief*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- Cosco, N. G. (2007). *Developing evidencebased design Environmental interventions for healthy development of young children in the outdoors*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- Cosco, R. C. (1975). *What makes a park inclusive and universally A multi-method approach*. USA and Canada: Taylor and Francis.
- Cosco, R. C. (2001). *What makes a park inclusive and universally designed*. USA and Canada: by Taylor & Francis.
- Culture, h. a. (2007). *Open Space People Space*. USA and Canada: Taylor and Francis Inc.
- Gehl, J. (2007). *Open Space People Space*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- Hartig, T. (2007). *Three steps to understanding restorative environments as health resources*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- jenis-jenis ruang terbuka*. (2012, januari 11). Retrieved maret 30 maret, 2013, from Abaslessy's Blog: <http://abaslessy.wordpress.com/2012/01/11/jenis-jenis-ruang-terbuka/>
- Korpela. (1992). *Landscape perception as a reflection of quality*. USA and Canada: Twigger-Ross and Uzzell.
- map, g. (2013, April 12). *google map*. Retrieved April 12, 2013, from peta semarang: <https://maps.google.com/maps?q=simpang%20lima&client=firefox-a&hs=qli&rls=org.mozilla:en-US:official&biw=1366&bih=636&ie=UTF-8&hl=en&sa=N&tab=il>
- map, g. (2013, april 12). *google map*. Retrieved april 12, 2013, from simpang lima semarang: <https://maps.google.com/>

- nur, N. (2013, november 1). *Liputan 6*. Retrieved april 13, 2013, from Serunya wisata sepatu roda di semarang: <http://news.liputan6.com/read/485343/serunya-wisata-sepatu-roda-di-semarang>
- Ryo. (2011, Agustus 25). *The stories of loenpia city*. Retrieved April 12, 2013, from Cerita kota loenpia: <http://cerita-kota-loenpia.blogspot.com/p/profil.html>
- Thompson, C. W. (2007). *Playful nature*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- Thompson, T. S. (2007). *Measuring the quality of the outdoor environment relevant to older people's lives*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- travel, y. (2013, April 12). *Yuk travel*. Retrieved April 12, 2013, from yuk travel: <http://m.yuktravel.com/blog/category/article-destination/46/1004630/yuk-jalan-jalan-ke-florence!>
- Travlou, P. (2003). *Mapping youth spaces in the public realm*. USA and Canada: Ward Thompson et al.,.
- Wibisono, L. (2011, juli 5). *Menujang Kegiatan Olahraga, Fasilitas Ditambah*. Retrieved April 12, 2012, from suara merdeka: <http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/sport/2011/07/05/10815>
- wikipedia. (2013, maret 1 maret). *Lanskap* . Retrieved maret 27 maret 2013, 2013, from wikipedia: <http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Istimewa:Kutip&page=Lanskap&id=6519279>
- Worpole, K. (2007). *The health of the people*. USA and Canada: Taylor & Francis.
- Zeisel, J. (2007). *Healing gardens for people living with Alzheimer's Challenges to creating an evidence base for treatment outcomes*. USA and Canada: Taylor & Francis.